

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Komunikasi dapat diartikan sebagai cara seseorang dalam menyampaikan sesuatu kepada orang lain melalui sebuah media. Salah satu media yang dapat digunakan untuk menyampaikan maksud tersebut adalah bahasa. Tanpa bahasa, komunikasi akan menjadi sesuatu yang hampa dan tak bermakna. Di sisi lain, bahasa merupakan isyarat universal yang dapat digunakan oleh seluruh manusia di dunia.

Seperti yang diketahui bahwa aspek berbahasa meliputi empat kegiatan yaitu *hören* (menyimak), *sprechen* (berbicara), *lesen* (membaca), dan *schreiben* (menulis). Materi mengenai idiom akan didapatkan secara tidak langsung di dalam empat aspek kegiatan berbahasa tersebut, sehingga mempelajari ungkapan idiomatik memang bukanlah hal yang utama.

Idiom memiliki banyak unsur pembentuk (sumber). Satu di antaranya yaitu idiom yang menggunakan kata hewan. Salah satu ungkapan idiomatik dalam ujaran berbahasa Jerman adalah idiom yang menggunakan kata *Katze* yang dalam bahasa Indonesia berarti ‘kucing’. Berikut ini merupakan salah satu contoh idiom yang menggunakan kata *Katze*:

- (1) *Die Katze im Sack kaufen*
 Kucing dalam karung membeli
 ‘membeli kucing dalam karung’

Idiom *die Katze im Sack kaufen* dapat dipadankan langsung dengan idiom berbahasa Indonesia “membeli kucing dalam karung” karena memiliki persamaan pada unsur pembentuknya yaitu *Katze* dan kucing, selain itu, kedua idiom ini memiliki makna semantik yang sama yaitu ‘membeli sesuatu yang tidak diketahui wujud sebenarnya’.

Idiom lainnya adalah idiom yang menggunakan kata *Katze* dan *Hund* yang dalam bahasa Indonesia berarti ‘kucing’ dan ‘anjing’. Idiom ini pun dapat ditemukan padanannya secara langsung di dalam bahasa Indonesia seperti pada contoh berikut:

- (2) *Wie Katze und Hund zusammenleben*
 Seperti kucing dan anjing hidup bersama
 ‘Seperti kucing dan anjing’

Idiom *wie Katze und Hund zusammenleben* ini dapat dipadankan secara langsung dengan idiom berbahasa Indonesia “seperti kucing dan anjing” yang memiliki makna ‘dua orang yang tidak pernah akur’. Dapat disimpulkan bahwa kedua idiom tersebut memiliki makna idiomatis yang sama serta susunan idiomnya dapat secara langsung dipadankan antara bahasa Jerman dan bahasa Indonesia.

Kedua idiom di atas yakni *die Katze im Sack kaufen* dan *wie Katze und Hund zusammenleben* sangat mudah untuk dipadankan karena memiliki persamaan unsur pembentuk dan makna idiomatisnya, namun selain kedua idiom tersebut masih banyak idiom-idiom lain yang menggunakan kata *Katze* dan *Hund* yang tidak dapat dipadankan secara langsung, baik dari segi unsur pembentuk maupun makna idiomatisnya. Salah satu contoh idiom bahasa Jerman yang menggunakan kata *Katze* yang tidak dapat dipadankan langsung karena tidak memiliki padanan dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

- (3) *Die neunschwänzige Katze*
 Berekor sembilan kucing
 ‘kucing berekor sembilan’

Idiom *Die neunschwänzige Katze* ini memiliki makna idiomatis *Peitsche zur Züchtigung* atau berarti ‘cambuk hukuman’. Dapat disimpulkan bahwa idiom ini tidak dapat dipadankan secara langsung dengan idiom berbahasa Indonesia karena tidak memiliki padanan, baik dari makna idiomatis maupun kesamaan idiomnya.

Salah satu alasan penelitian ini mengambil unsur pembentuk idiom dari hewan (*Katze* dan *Hund*) karena kedua hewan ini sangat akrab keberadaannya dengan manusia. Kucing dan anjing merupakan hewan yang dapat dipelihara manusia di rumah. Hal ini menyebabkan interaksi antara manusia dan kedua hewan tersebut terjalin sangat erat. Oleh karena itu, kedua hewan ini kerap dipakai untuk mewakili ungkapan perasaan maupun pemikiran seseorang yang diformulasikan dalam bentuk idiom. Sekait dengan penelitian ini, idiom yang menggunakan kata *Katze* dan *Hund*

juga banyak ditemukan baik dalam idiom bahasa Jerman maupun dalam bahasa Indonesia.

Penelitian mengenai idiom sebelumnya pernah dilakukan oleh Bertha pada tahun 2014 dengan judul penelitian *Analisis Kontrastif Idiom yang Menggunakan Kata Zunge und Mund dalam Bahasa Jerman dan Bahasa Indonesia*. Pada penelitian tersebut dikaji perbandingan idiom-idiom yang menggunakan kata *Zunge und Mund* (lidah dan mulut) dengan menekankan pada tiga teori utama yaitu idiom, analisis kontrastif, dan semantik. Metode penelitian yang digunakan oleh Bertha adalah metode analisis deskriptif dengan menggunakan prosedur *Tertium comparations* yang merupakan prosedur untuk sebuah perbandingan ungkapan dengan menitikberatkan pada konsep semantiknya. Hasil penelitian menunjukkan adanya beberapa persamaan dan perbedaan antara idiom bahasa Jerman dan bahasa Indonesia yang menggunakan kata *Zunge und Mund*.

Adapun pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dengan menggunakan prosedur *Kontrastivhypothese*. Dalam penelitian ini juga akan dianalisis jenis-jenis idiom bahasa Jerman yang menggunakan kata *Katze, Hund* serta *Katze* dan *Hund*.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Idiom Bahasa Jerman yang Menggunakan Kata *Katze* dan *Hund*”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja idiom yang menggunakan kata *Katze, Hund*, serta *Katze* dan *Hund* yang terdapat dalam sumber data?
2. Termasuk ke dalam jenis-jenis idiom manakah idiom dengan kata *Katze, Hund*, serta *Katze* dan *Hund* yang terdapat dalam sumber data?
3. Kategori padanan apa saja dari idiom yang menggunakan kata *Katze, Hund*, serta *Katze* dan *Hund* yang terdapat dalam sumber data?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui:

1. Idiom yang menggunakan kata *Katze*, *Hund*, serta *Katze* dan *Hund* yang terdapat dalam sumber data.
2. Jenis-jenis idiom dengan kata *Katze*, *Hund*, serta *Katze* dan *Hund* yang terdapat dalam sumber data.
3. Kategori padanan dari idiom yang menggunakan kata *Katze*, *Hund*, serta *Katze* dan *Hund* yang terdapat dalam sumber data.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik bagi peneliti, pembelajar bahasa Jerman maupun peneliti lain. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, materi pembelajaran tentang idiom dapat mudah dikenali dan dipahami. Sekait dengan penelitian ini, diharapkan penelitian mengenai idiom yang menggunakan kata *Katze*, *Hund*, serta *Katze* dan *Hund* dapat memperkaya pengetahuan dan pemahaman pembelajar bahasa Jerman mengenai makna idiomatik sebuah bahasa serta budaya yang tersirat di dalamnya.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Bab I berisi uraian pendahuluan yaitu berupa latar belakang dan dasar dari penelitian yang dituliskan dalam skripsi. Bab I terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II berisi uraian kajian pustaka yaitu berupa bahasan-bahasan teori yang menjadi dasar dalam penelitian dan penulisan skripsi yang akan dibuat dan bersumber dari buku-buku ilmiah serta media pendukung lain.

Bab III terdiri dari pemaparan desain penelitian, tempat penelitian, pengumpulan data yang terdiri dari objek penelitian, instrumen penelitian dan tahap-tahap penelitian, dan yang terakhir adalah analisis data.

Bab IV berisi uraian tentang hasil penelitian dan pembahasan dari data yang telah diperoleh. Dalam hasil penelitian dijelaskan mengenai analisis data yang berhubungan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Bab V berisi uraian mengenai penjabaran tafsiran peneliti pada hasil analisis data penelitian. Simpulan merupakan jawaban dari daftar pertanyaan yang ada di rumusan masalah. Implikasi dan rekomendasi ditujukan kepada pembuat kebijakan, pengguna hasil penelitian ini, dan kepada para peneliti lainnya yang akan meneliti masalah yang serupa dengan penelitian ini.